

## PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD GUGUS II WILAYAH BUNGAYA

**Hendra, Rosleny B, Muhajir**  
*Universitas Muhammadiyah Makassar*  
hendranurdin58@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V dan untuk mengetahui pengaruh signifikan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual dalam mata pelajaran IPS kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *quasi eksperimental design*. Design penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bissloro yang berjumlah 17 siswa sebagai kelas eksperimen dan SD Inpres Parangkantisang yang berjumlah 17 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengambilan hasil tes belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 79,6, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen yaitu 85,6. Untuk nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis setelah perlakuan untuk kelas kontrol yaitu 76,18, sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis untuk kelas eksperimen yaitu 86,76. Berdasarkan hasil dari statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova dengan bantuan SPSS versi 21 menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah  $0.009 < 0.05$ , ini berarti bahwa Model pembelajaran inkuiri terbimbing Berbantuan Media Audio Visual berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya. Jadi pembelajaran lebih berhasil/berpengaruh melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Audio visual dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran.

**Kata Kunci** : Model Inkuiri Terbimbing, Media Audio Visual, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar

### Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir

kritisnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan optimal. Namun penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi merupakan sesuatu yang kompleks. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor (Suastana, 2017).

Salah satu mata pelajaran disekolah dasar yang memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah mata pelajaran IPS, sebab tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab juga merupakan tujuan pendidikan IPS.

Fakta empiris pembelajaran IPS di lapangan yang dianalisis dari berbagai sudut menunjukkan bahwa dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang sehingga menyebabkan hasil belajar IPS belum optimal. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran IPS khususnya pada kelas V di SD Negeri Bissoloro masih memperlihatkan proses pembelajaran *teacher centered* serta kurangnya guru menggunakan media-media pembelajaran dalam membelajarkan siswa, akibatnya aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan ceramah guru, dan mengerjakan soal – soal latihan di LKS (Lembar Kerja Siswa). Siswa belum mampu memberikan contoh dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi dari apa yang telah disampaikan oleh pendidik tanpa mengembangkannya secara mandiri. Proses pembelajaran IPS harusnya tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi juga harus membangun proses penemuan (inkuiri) yang melibatkan peran aktif siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya untuk mendapatkan pemahaman konsep secara mendalam bukan sekedar hafalan.

Dalam proses belajar mengajar, pada dasarnya ada dua hal yang sangat penting yang harus diperhatikan yaitu model dan media pembelajaran. Dalam memilih suatu model mengajar tertentu akan sangat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ikut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Seperti yang disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).” (Q. S. An-Nahl: 125).

Dari Qur’an Surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT meletakkan dasar-dasar seruan untuk pegangan bagi umatnya. Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, Nabi sangat memperhatikan situasi dan kondisi *audiens* atau masyarakat yang dihadapinya. Oleh karena itu, Nabi menggunakan metode tertentu untuk satu kelompok masyarakat dan menggunakan metode lain untuk masyarakat lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarnya adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dan media yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya serta berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu memahami konsep dengan baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut Nurlaela dan Ismayati (2015:17), model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban. Model pembelajaran ini juga disebut sebagai pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik atau pertanyaan dan memandu siswa untuk memahami serta menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut (Paul Enggen, 2012:177). Pendapat lain menjelaskan bahwa model tersebut serupa dengan *discovery inquiry* yang berarti suatu konsep ditemukan setelah penyelidikan sehingga disebut sebagai *discovery inquiry method*. Menurut Trianto (2010:166) menerangkan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiri*. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa, membaca, dan keterampilan sosial, siswa dapat membangun pemahamannya sendiri dengan melakukan penelitian, dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan strategi belajar untuk menyelesaikan masalah (Susanto, 2014). Model pembelajaran ini sangat efektif

diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Untuk memaksimalkan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing maka diperlukan media yang dapat membantu mempermudah dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media mendengar dan media visual (Riskina, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik mengkaji masalah tersebut melalui penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya”.

### Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018:8). Metode kuantitatif juga dinamakan metode tradisonal karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*), jenis penelitian ini lebih baik digunakan dibandingkan dengan jenis penelitian pra-eksperimen tersebut. Karena jenis ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya Tahun Pelajaran 2020/2021, yang terdiri dari 126 orang. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan cara mengundi populasi (Sugiyono, 2018:85). Sehingga terpilihlah kelas V SD Negeri Bissoloro sebagai kelas eksperimen berjumlah 17 orang siswa dan kelas V SD Inpres Parangkantisang sebagai kelas kontrol berjumlah 17 orang siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes yaitu memberikan soal-soal kepada siswa dengan jenis objektif dan uraian, teknik non tes yaitu teknik pengambilan data dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik

analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik dengan uji MANOVA menggunakan program SPSS 21.

### Hasil dan Pembahasan

Gambaran secara umum penggunaan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus II wilayah Bungaya kabupaten Gowa

#### 1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bissoloro sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Inpres Parangkantisang sebagai kelas kontrol. Jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan adalah masing-masing enam kali pertemuan baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut merupakan sebarang hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

<i>Statistik Deskriptif</i>	<i>Kelas Eksperimen</i>		<i>Kelas Kontrol</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	64,65	85,6	62,59	79,6
Median	60	87	60	80
Modus	60	87	53	86
Minimum	40	67	40	60
Maximum	87	100	93	93
Stand. Deviasi	13,76	7,85	14,34	8,02

Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen adalah :

Tabel 2. Persentase hasil belajar IPS siswa

<i>Skor</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kategori</i>	<i>Kelas eksperimen</i>		<i>Kelas kontrol</i>	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<70	D	Perlu bimbingan	11	1	11	1
70-80	C	Cukup	4	4	5	9
81-90	B	Baik	2	8	1	6
91-100	A	Sangat baik	0	4	0	1
Jumlah			17	17	17	17

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa persentase pretest hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Bissoloro, terdapat 11 siswa yang masih perlu bimbingan, 4 orang siswa yang masuk kategori cukup, dan 2 orang siswa yang masuk kategori baik, Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih

tergolong rendah. Sedangkan persentase posttest hasil belajar IPS siswa, terdapat 1 orang siswa pada kategori perlu bimbingan, terdapat 4 orang siswa pada kategori cukup, terdapat 8 orang siswa pada kategori baik, dan terdapat 4 orang pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa meningkat setelah diberikan perlakuan.

Persentase pretest hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Parangkantisang, terdapat 11 siswa yang masih perlu bimbingan, 5 orang siswa yang masuk kategori cukup, dan 1 orang siswa yang masuk kategori baik, Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Sedangkan persentase posttest hasil belajar IPS siswa, terdapat 1 orang siswa pada kategori perlu bimbingan, terdapat 9 orang siswa pada kategori cukup, terdapat 6 orang siswa pada kategori baik, dan terdapat 1 orang siswa pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa meningkat setelah diberikan perlakuan.

Dari beberapa penjelasan tersebut diatas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Audio Visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa daripada penggunaan model pembelajaran konvensional karena melalui model pembelajaran tersebut, pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan sangat meningkat hasil belajarnya. Dilihat dari hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 21, nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas kontrol setelah posttest yaitu 79,6, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen yaitu 85,6.

**2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya**

Berikut merupakan sebarang hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 3. Rekapitulasi kemampuan berpikir kritis IPS Siswa Kelas eksperimen dan kelas kontrol

<i>Statistik deskriptif</i>	<i>Kelas eksperimen</i>		<i>Kelas kontrol</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	61,76	86,76	60,59	76,18
Median	60	90	60	75
Modus	75	95	65	75
Minimum	40	65	40	55
Maximum	90	95	95	95
Stand. Deviasi	13,80	8,28	13,33	9,93

Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah :

Tabel 4. Persentase kemampuan berpikir kritis IPS Siswa

Skor	Nilai	Kategori	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<70	D	Perlu bimbingan	12	1	13	2
70-80	C	Cukup	4	3	3	9
81-90	B	Baik	1	8	1	5
91-100	A	Sangat baik	0	5	0	1
Jumlah			17	17	17	17

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa persentase pretest kemampuan berpikir kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bissoloro, terdapat 12 siswa yang masih perlu bimbingan, 4 orang siswa yang masuk kategori cukup, dan 1 orang siswa yang masuk kategori baik, Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS masih tergolong rendah. Sedangkan presentase posttest kemampuan berpikir kritis siswa, terdapat 1 orang siswa pada kategori perlu bimbingan, terdapat 3 orang siswa pada kategori cukup, terdapat 8 orang siswa pada kategori baik, dan terdapat 5 orang siswa pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa meningkat setelah diberikan perlakuan.

Persentase prettest kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Parangkantisang, terdapat 13 siswa yang masih perlu bimbingan, 3 orang siswa yang masuk kategori cukup, dan 1 orang siswa yang masuk kategori baik, Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPS siswa masih tergolong rendah. Sedangkan persentase posttest kemampuan berpikir kritis, terdapat 2 orang siswa pada kategori perlu bimbingan, terdapat 9 orang siswa pada kategori cukup, terdapat 5 orang siswa pada kategori baik, dan terdapat 1 orang siswa pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa meningkat setelah diberikan perlakuan.

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Audio Visual berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Karena melalui model pembelajaran tersebut, pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat meningkat kemampuan berpikir kritisnya. Dilihat dari hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 21, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis setelah perlakuan untuk kelas kontrol yaitu 75,8, sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis untuk kelas eksperimen yaitu 86.76.

### 3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya

Untuk menguji hipotesis ini menggunakan teknik analisis inferensial menggunakan uji manova. Hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui tabel *Multivariate test* dari hasil perhitungan melalui bantuan aplikasi SPSS dan rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Rangkuman Uji Hipotesis

		Multivariate Tests <sup>a</sup>				
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.992	1894.165 <sup>b</sup>	2.000	31.000	.000
	Wilks' Lambda	.008	1894.165 <sup>b</sup>	2.000	31.000	.000
	Hotelling's Trace	122.204	1894.165 <sup>b</sup>	2.000	31.000	.000
	Roy's Largest Root	122.204	1894.165 <sup>b</sup>	2.000	31.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.263	5.533 <sup>b</sup>	2.000	31.000	.009
	Wilks' Lambda	.737	5.533 <sup>b</sup>	2.000	31.000	.009
	Hotelling's Trace	.357	5.533 <sup>b</sup>	2.000	31.000	.009
	Roy's Largest Root	.357	5.533 <sup>b</sup>	2.000	31.000	.009

Berdasarkan tabel 5. diatas, dapat dilihat bahwa *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikan  $0.009 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar memiliki nilai yang signifikan.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran inkuiri terbimbing Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya”. Dari hasil perhitungan Uji Manova menggunakan SPSS versi 21 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0.009 < 0.05$ . artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya.

### Penutup

Dari beberapa penjelasan tersebut diatas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Audio Visual berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa karena melalui model pembelajaran tersebut, pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan sangat meningkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarnya. Dilihat dari hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 21, nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas kontrol setelah perlakuan yaitu 79,6, sedangkan nilai



rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen yaitu 85,6. Untuk nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis setelah perlakuan untuk kelas kontrol yaitu 75,8, sedangkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis untuk kelas eksperimen yaitu 86,76. Dimana hasil dari statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova dengan bantuan SPSS versi 21 menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah  $0.009 < 0.05$ , ini berarti bahwa Model pembelajaran inkuiri terbimbing Berbantuan Media Audio Visual berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya. Jadi pembelajaran lebih berhasil/berpengaruh melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Audio visual dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penggunaan model dan media pembelajaran.

#### **Daftar Pustaka**

- 1) Enggen, Paul dan Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran (Terjemahan)*. Jakarta: Indeks.
- 2) Nurlaela, Lutfiyah dan Ismayati, Euis. 2015. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- 3) Riskina, M. (2019). *Penerapan Model pembelajaran inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) Disertai Media Audio Visual Pada Materi Bakteri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di MAN 3 Aceh Besar*. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.3 no.1
- 4) Suastana, I. W., Abadi, I. B. S., & Putra, M. (2017). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis reinforcement terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus IV Abiansemal Tahun Pelajaran 2016 / 2017*. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 5 no.2
- 5) Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 6) Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta.: Kencana Prenada Media Grup.
- 7) Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.